

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Pendidikan merupakan salah satu komponen penting dalam pembangunan bangsa dan negara. Masa depan sebuah bangsa dapat terlihat dari sejauhmana komitmen masyarakat, bangsa dan negara (pemerintah) dalam menyelenggarakan pendidikan. Dalam pembukaan UUD 1945 secara historis sebagai Proklamasi Kemerdekaan Indonesia dirumuskan sebuah konsep kecerdasan kehidupan bangsa, yang artinya pendidikan dipandang sebagai proses pencerdasan bangsa yang membentuk masyarakat Indonesia menjadi manusia yang bertaqwa kepada Tuhan yang Maha Esa (Patinegara, 2010).

Sumatera Utara merupakan salah satu provinsi yang memiliki pendidikan yang jauh tertinggal dengan provinsi lainnya (Aldi, 2022). Menurut Edy Rahmayadi selaku Gubernur Sumatera Utara bahwa pendidikan di Sumatera Utara memasuki peringkat 10 terbawah. Penilaian dalam penentuan urutan di bidang pendidikan tersebut bukan hanya dilihat dari sumber daya manusianya, melainkan juga infrastruktur, lembaga/institusi di bidangnya dalam menunjang pendidikan siswa siswi tersebut (Aldi, 2022).

Menurut Edy selaku Gubernur Sumatera Utara bahwa terdapat beberapa kabupaten yang tertinggal di Sumatera Utara yakni Nias, Nias Selatan, Nias Utara, dan Nias Barat. Berdasarkan data yang dikeluarkan oleh Badan Pusat Statistik tahun 2022 terkait urutan tingkat pendidikan berdasarkan rata-rata lama sekolah di

Sumatera Utara bahwa Kota Medan memiliki urutan tingkat pendidikan tertinggi dengan presentase 11,50%, sedangkan daerah dengan presentase terendah di Sumatera Utara adalah Nias Utara yakni dengan presentase 6,78%.

Nias Utara merupakan daerah yang tertinggal di Provinsi Sumatera Utara. Ketertinggalan daerah tersebut disebabkan faktor sosial, ekonomi, dan pendidikan (Harita, 2022). Kondisi infrastruktur di Kabupaten Nias Utara cukup memprihatinkan. Daerah ini menjadi tertutup karena akses yang sulit dimana kondisi jalan sulit dan tidak dapat dilalui oleh kendaraan. Bahkan masih ada daerah yang jaringan telekomunikasi maupun ketersediaan listriknya belum ada. Maka dari itu, menurut Edy selaku gubernur Sumatera Utara bahwa diperlukan kepedulian masyarakat, institusi pemerintahan, penyelenggara pendidikan bahkan ormas untuk membantu menyelesaikan permasalahan-permasalahan yang ada (Aldi, 2022).

Yayasan Medan Generasi Impian (MGI) merupakan salah satu lembaga untuk membantu pemerintah dalam menuntaskan nilai-nilai luhur yang diamanatkan dalam sebuah sistem pendidikan yang didirikan pada tahun 2011. Adapun tujuan dari dibentuknya Yayasan MGI ini yaitu untuk mengembangkan dan melaksanakan pendidikan karakter yang baik, menciptakan gerakan sosial peduli pendidikan, mendukung penyedia kebutuhan pendidikan, melahirkan generasi muda berkarakter dan menjadi instrumen pembaharuan yang senantiasa aktif dan proaktif. Adapun salah satu program Yayasan MGI adalah Child Sponsorship program (CSP) (Yayasan MGI, 2022).

*Child Sponsorship program* (CSP) merupakan program yang berbentuk

pemberian dukungan fasilitas sekolah yang dibutuhkan anak didik dalam kegiatan bersekolah oleh sponsor. Bentuk teknis dalam program ini adalah dengan mendata anak-anak yang layak dan memenuhi kriteria untuk mendapat bantuan tersebut. Kriteria ataupun persyaratan umum pada program CSP ini adalah anak didik yang kondisi keluarganya yang sangat kekurangan ataupun miskin namun ia memiliki hasrat untuk belajar. Adapun CSP dilaksanakan di SMP Negeri 4 Tuhemberua di Kabupaten Nias Utara sejak tahun 2019 hingga saat ini.

Hasil Wawancara awal dengan Destina Zalukhu, S, Pd selaku kepala sekolah SMP Negeri 4 Tuhemberua mendapati bahwa SMP Negeri 4 Tuhemberua merupakan salah satu sekolah yang cukup memperhatikan dari segi infrastruktur dan sumber daya manusianya (Wawancara awal, 12 Februari 2023). Maka dari itu SMP Negeri 4 Tuhemberua menjadi perhatian bagi kalangan ormas termasuk Yayasan MGI. Berdasarkan data yang dikeluarkan oleh SMP Negeri 4 Tuhemberua terdapat 30 siswa penerima bantuan dari program CSP oleh Yayasan MGI. Bentuk bantuan tersebut berupa, peralatan sekolah pelatihan komputer dan uang saku. Namun untuk uang saku pada setiap siswa dibedakan berdasarkan kelasnya, untuk kelas 1 yaitu Rp 75.000 perbulan, kelas 2 Rp 140.000, sedangkan kelas 3 Rp 150.000 (Laporan SMP Negeri 4 Tuhemberua, 2022).

Informan tersebut di atas juga menambahkan bahwa bantuan yang diberikan program CSP oleh Yayasan MGI diberikan perdua bulan sekali kepada siswa/i SMP Negeri 4 Tuhemberua. Nilman Zendrato selaku orangtua siswa penerima CSP juga mengatakan bahwa bantuan diberikan per dua bulan sekali dari program CSP.

Menurut beliau bantuan dari program CSP sangat membantu mengurangi biaya kebutuhan pendidikan anaknya (wawancara pada tanggal 4 April 2023). Senada dengan tujuan Yayasan tersebut memberikan bantuan kepada siswa/i SMP Negeri 4 Tuhemberua adalah untuk meningkatkan angka kelulusan di sekolah tersebut, hal ini dilakukan karena banyaknya siswa yang memilih untuk berhenti melanjutkan pendidikan mereka, bahkan saat di tengah-tengah semester (Wawancara awal, 12 Februari 2023).

Namun bantuan ini belum diketahui pasti apakah memberikan manfaat yang sangat signifikan bagi siswa/i SMP Negeri 4 Tuhemberua karena pada dasarnya banyak sekolah di Kabupaten Nias Utara yang memiliki tingkat kelulusan rendah yang disebabkan oleh kondisi ekonomi bahkan dari siswa/i banyak yang sudah menjadi yatim/piatu. Tujuan dari CSP adalah untuk pembangunan masyarakat melalui pemberdayaan pendidikan serta meningkatkan angka kelulusan di Kabupaten Nias Utara, namun angka kelulusan yang terjadi di SMP Negeri 4 Tuhemberua masih terbilang rendah setiap tahunnya .

Menurut Mahfira (2020) bahwa pemberdayaan anak kurang mampu oleh Yayasan MGI, membuat anak-anak dapat mengatasi permasalahan pendidikan dan perkembangan bangsa, dalam hal ini Yayasan Medan Generasi Impian telah menerapkan rangkaian kegiatan pelatihan dibidang pendidikan khususnya kemampuan mengajar. Kondisi para peserta didik juga sudah jauh lebih baik dari sebelum adanya program yang diterapkan.

Berdasarkan fenomena di atas, maka peneliti merasa penting untuk melihat

efektivitas dari program CSP yang diselenggarakan oleh Yayasan MGI di SMP Negeri 4 Tuhemberua Kabupaten Nias Utara. Dari uraian di atas maka peneliti mengangkat Judul “Pemberdayaan Anak Kurang Mampu Melalui *Child Sponsorship program* (Studi pada siswa SMP Negeri 4 Tuhemberua Kabupaten Nias Utara)”.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang tersebut dapat dirumuskan permasalahan tersebut :

1. Bagaimana efektivitas *Child Sponsorship program* yang dilaksanakan di SMP Negeri 4 Tuhemberua?
2. Apa faktor pendukung dan penghambat *Child Sponsorship program* di SMP Negeri 4 Tuhemberua?

## **1.3 Fokus Penelitian**

Adapun yang menjadi fokus permasalahan dalam penelitian ini adalah efektivitas serta faktor pendukung dan penghambatan *Child Sponsorship program* di SMP Negeri 4 Tuhemberua, sehingga hingga saat ini tujuan dari meningkatkan angka kelulusan di SMP Negeri 4 Tuhemberua masih belum menunjukkan keberhasilan.

## **1.4 Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan penelitian dalam penelitian ini untuk mengetahui:

1. Efektivitas *Child Sponsorship program* yang dilaksanakan di SMP Negeri 4 Tuhemberua.
2. Faktor pendukung dan penghambat *Child Sponsorship program* di SMP

Negeri 4 Tuhemberua.

### **1.5 Manfaat Penelitian**

Berdasarkan latar belakang yang sudah dijabarkan, manfaat penelitian ini sebagai berikut:

1. Secara teoritis.

Penelitian ini diharapkan dapat memberi kontribusi bagi perkembangan ilmu pengetahuan sosial pada umumnya dan khususnya pada bidang sosiologi.

2. Secara praktis.

Hasil Penelitian ini diharapkan dapat menjadi kontribusi positif sebagai bahan pertimbangan kepada lembaga yayasan dan pemerintah serta masyarakat untuk melakukan pembangunan di bidang pendidikan.